

Nilai pendidikan islam dalam channel Gus Iqdam Official: Hybrid Dakwah

Hanifah Innayaturohmah¹, Muhammad Faiq Hirzulloh², Tazkia Arifa Annadhif³

¹ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ; email; hanifainaya9@gmail.com

² Pascasarjana Insuri Ponorogo ; email; pps.faiqmuhammad@gmail.com

³ PKBM DAARUL AHKAAM Madiun ; email : tazkiaarifaannadhif1112@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Nilai
Pendidikan Islam
Dakwah Digital

Article history:

Received : 2024-10-19

Revised : 2024-11-13

Accepted : 2024-12-26

ABSTRACT

There are many ways to promote Islamic education. One option is to look at YouTube channels that are currently widely used. Gus Iqdam Official is known to provide content that contains Islamic educational values. The purpose of this study is to analyze Gus Iqdam's Islamic education values when preaching on online media. This research uses a qualitative approach method with descriptive analysis. The data source comes from several different videos on Gus Iqdam's official channel. In this research, the author uses the thematic method by using Nvivo software as a method and data analysis tool. Overall, the results of the analysis show that there are eight values of Islamic education as education in general public education, including: (i) Remembering Allah (ii) Sincerity (iii) Honesty (iv) Mutual Respect (v) Berahalqul Karimah (vi) Patience. The results of this study can be used as a description that can help in contemporary Islamic education so that da'wah can be carried out effectively and in accordance with applicable religious principles. The results of this study conclude that it is important to provide valuable information for da'i and Islamic education practitioners to take advantage of opportunities in the digital era and overcome the challenges that arise in order to transform Da'wah and the implementation of adaptive Islamic education in the midst of changing times.

This is an open access article under the [CC BY 4.0](#) license.



Corresponding Author:

Hanifah Innayaturohmah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung email ; hanifainaya9@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada abad kedua 21 ini yang juga dikenal sebagai "*Abad Informasi*", hasil industri informasi yang diproduksi secara massal dan didistribusikan secara luas dan dapat dengan mudah diakses menjadi bentuk dari teknologi informasi yang canggih. Istilah abad informasi muncul sebagai hasil dari pertumbuhan dan kecepatan penyebaran informasi di masyarakat. Data yang telah diolah oleh sistem pengelola sehingga memiliki nilai dan arti bagi seseorang dikenal sebagai informasi. Pada era digital, penyebaran dan akses informasi semakin mudah dan cepat (Rofidah & Muhid, 2022). Di era digital saat ini, teknologi telah memasuki setiap aspek pada kehidupan masyarakat modern (Saputri et al., 2021). Salah satunya adalah media online yang banyak menghasilkan karya-karya yang mendidik serta menghibur dalam segi ibadah, sehingga proses pendidikan dan pengajaran tidak hanya ditemukan pada sekolah formal saja (Alenazy et al., 2019). Informasi merupakan salah satu unsur pembentuk dalam masyarakat, seperti yang ditunjukkan oleh para pengamat perkembangan informasi modern. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan suatu hal yang wajib ada dan diupayakan dalam masyarakat modern saat ini. Pengembangannya dianggap sebagai solusi atas permasalahan yang ada (Rosana, 2010). Selaras dengan ungkapan (Romadhoni, 2018) Kontribusi teknologi informasi dan komunikasi terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidak dapat dipungkiri. Seperti yang kita ketahui, peran teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari tentunya sangat berpengaruh di era modern ini. Menurut (Habibah, 2021) Hal ini tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kita yang seringkali didukung oleh teknologi informasi itu sendiri dan mampu merespon kebutuhan kerja dengan lebih cepat, mudah, ekonomis dan hemat waktu .

Kemajuan teknologi menjadi jawaban atas kemajuan globalisasi yang semakin melanda dunia. Sebuah kemajuan yang niscaya akan berdampak pada peradaban sosial. Pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi menyebabkan munculnya media baru (M. Ahmadi, 2020). Keberadaan media baru tersebut juga mencakup kemunculan Internet. Meskipun Internet sebagai produk teknologi komunikasi telah berkembang selama beberapa dekade, kini Internet menjadi semakin diperlukan oleh hampir semua orang di dunia. Masyarakat tidak hanya merasakan manfaat Internet tetapi juga dampak negatifnya. Ini menunjukkan bahwa dakwah melalui media online yang didukung oleh internet telah menjadi tren baru di era teknologi modern (Rofidah & Muhid, 2022).

Generasi Milenial telah hidup berdampingan dengan media teknologi digital, kemudahan akses terhadap segala jenis informasi menjadikan generasi Milenial sebagai generasi yang cenderung mencari sumber informasi melalui internet (Robeet & Sunarto, 2023). Kedua generasi ini terpapar dengan teknologi canggih, mereka mulai akrab dengan teknologi dan dunia digital, bahkan banyak dari mereka yang memiliki akun media social (Toni et al., 2021). Didukung dengan penggunaan smartphone yang cukup berguna yang memungkinkan akses mudah ke seluruh informasi Sebagai digital native, aktivitas online generasi Milenial cukup luas (Arifin, 2019). Di era digital saat ini, media online sangat berpengaruh dalam distribusi informasi. Media massa analog dan cetak telah beralih ke media digital melalui platform dan media sosial. Salah satu media digital yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah media social (Zulhazmi & Hastuti, 2018).

Kecanggihan teknologi dan perkembangan media digital dapat menjadi sarana dakwah baik melalui media tertulis maupun audio visual. Berdakwah melalui media digital memudahkan seorang

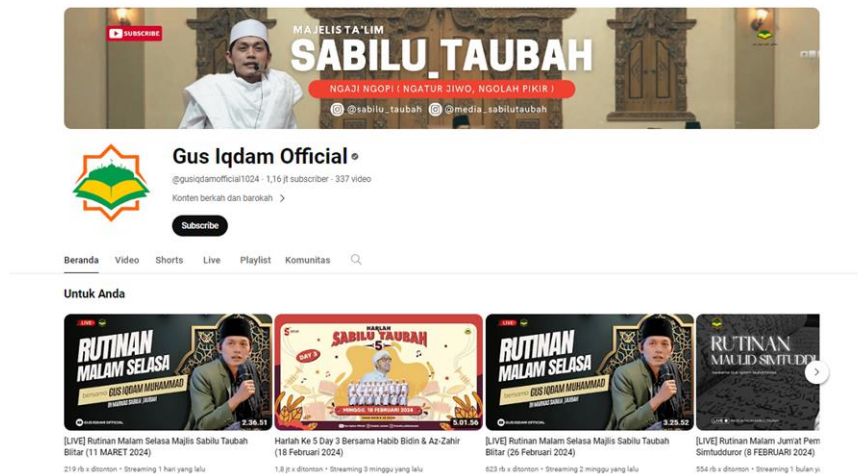
dakwah dalam berkarya tanpa harus mengunjungi atau mengumpulkan orang banyak (Fauzi et al., 2022). Dakwah di media digital menciptakan berbagai jenis identitas agama atau aliran pemikiran, Semua kelompok ulama mudah diakses, baik ulama lokal (lokal Indonesia) maupun ulama luar negeri, misalnya dari luar negeri (Yunita et al., 2018). Sebagai penduduk asli Indonesia, mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar tentang Islam melalui Internet, baik melalui video YouTube, instagram dan Tiktok atau media social lainnya (Paizin, 2021);(Nasution, 2019).

Ketika media digital mempengaruhi proses penyampaian pengetahuan agama, dalam hal ini (Larsson, 2016) menyebutnya sebagai "*media baru*". Berdasarkan penjelasan di atas, proses penyampaian ilmu pendidikan agama terus berkembang dan berubah. Hal ini akan berdampak pada cara penyampaian pendidikan islam, khususnya di era digital. Dampak pendidikan keagamaan terhadap generasi Milenial dan Generasi Z (Saleh et al., 2022). Hibridisasi media dakwah sendiri merupakan suatu proses interaksi antara identitas lokal dan identitas global yang kemudian membentuk identitas baru, namun di sini identitas merupakan suatu bentuk produk yang tidak pernah berakhir (Rakhmawati, 2016). Keterlibatan da'i muda dalam media digital telah menyebabkan munculnya para da'i muda baru di Indonesia, di mana para da'i sebelumnya memainkan peran secara tradisional. Keterlibatan para anak muda dalam dakwah di dunia maya secara fundamental telah mengubah pandangan, tidak hanya praktik pendidikan agama tetapi juga otoritas keagamaan di media digital transmisi pengetahuan agama mengalami perubahan dinamis sebagai respons terhadap kemajuan teknologi, sosial, dan budaya. Proses penyampaian ilmu pendidikan agama telah menjadi bagian penting dalam transformasi tradisi intelektual Islam (Munawara et al., 2020). Perkembangan dunia modern juga mempengaruhi tradisi pembelajaran pendidikan islam melalui keberadaan teknologi media cetak yang memudahkan proses produksi materi keagamaan (El Shamsy, 2022);(Tahir & Rayhaniah, 2022).

Hubungan antar manusia menjadi lebih mudah diakses dan terbuka. Misalnya, jika seseorang yang berceramah tinggal di luar negeri seperti hongkong, taiwan dan malaysia, maka orang lain di tempat yang berbeda, bahkan di daerah terpencil, akan menonton pada waktu yang sama (Held et al., 1999). Dalam konteks dakwah, media merupakan proses yang sangat penting. menyampaikan pesan-pesan keagamaan (dakwah) untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan berpengaruh (Mukarom & Rosyidi, 2020). Selain perkembangan teknologi informasi, dinamika komunikasi modern juga mempengaruhi cara untuk berdakwah. Di satu sisi, upaya mengadaptasi dan menyesuaikan pendekatan dakwah dengan dinamika modern memerlukan komunikasi yang efektif (Windarti et al., 2020). Namun di sisi lain, khotbah/dakwah juga harus disampaikan secara cermat dan cepat agar mudah dicerna dan kelompok sasaran dapat menyerap pesan dengan baik (Fauzi et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berupa media online sebagai sarana dakwah sudah berkembang dan tidak bisa dihentikan (Hew, 2018). Sebab kegiatan dakwah harus mampu mengenali evolusi dakwah virtual sehingga lahir da'i virtual yang mampu menyebarkan ajaran Islam maupun pendidikan islam sesuai perkembangan dan kebutuhan zaman (Sule & Abdulkareem, 2020);(Jima'ain, 2023). Oleh karena itu, Islam merupakan agama yang selalu menyesuaikan dengan kondisi waktu dan tempat. Di sisi lain, pengembangan dakwah virtual juga harus diimbangi dengan kemampuan literasi media online para da'i. Literasi media penting untuk memperkuat perluasan dunia maya di era transformatif ini agar kegiatan dakwah tetap berjalan sesuai kaidah Islam (Mutia,

2022). Prinsip berdakwah secara online patut menjadi perhatian para dai, khususnya dakwah yang dipimpin oleh Gus Iqdam yang diajarkan oleh Majelis Taklim Sabilu Taubah setiap senin malam dan kamis malam di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam. Desa, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar dan siaran langsung secara virtual/online.



Gambar 1. Saluran Channel Gus Iqdam Official

Channel Gus Iqdam Official ini mengungkapkan hal-hal baik secara sosial, lingkungan, dan budaya, sehingga layak dijadikan objek analisis berdasarkan nilai-nilai pendidikan islam (Demillah, 2019). Gus Iqdam, yang telah menggunakan YouTube selama empat tahun, terus menarik lebih banyak anggota jamaahnya. Mereka memulainya dengan melihat media social lainnya dan sebelumnya hanya menonton YouTube. Terakhir, mereka ingin menghadiri langsung pertemuan ta'lim Sabilu Taubah yang mayoritas dihadiri generasi muda (Masyitoh, 2023). Gaya penyampaiannya yang santai, sederhana dan tidak mengabaikan nilai-nilai budaya Jawa, membuat kajiannya semakin digemari, bahkan banyak orang dari luar Jawa yang mengikutinya. Bahasa gaul tersebut dikenal di seluruh Indonesia dan mempunyai strategi dakwah tersendiri melalui pemanfaatan media social (Rofiq, 2023).

Hingga saat ini, channel youtube Gus Iqdam Official telah memiliki 1,16 jt subscribers, 337 unggahan video, dan 79.420.840 views sejak tahun 2020, yang menjadi bukti nyata bahwa channel youtube Channel Gus Iqdam Official sangat digemari oleh masyarakat. Dengan adanya hal tersebut, jelas bahwa dakwah dalam konteks nilai pendidikan islam membutuhkan pembaharu serta kehati-hatian agar masyarakat secara luas tidak salah memahami pelajaran. Untuk itu, penulis ingin melihat lebih dekat nilai pendidikan islam dalam channel Youtube Gus Iqdam Official.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Nilai

Menurut Burbecher, nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu nilai instrinsik yang di anggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri dan nilai instrumental nilai yang di anggap baik karena bernilai untuk yang lain. (Jalaluddin & Idi, 1997). Sedangkan (A. Ahmadi & Salimi, 2008) menjelaskan bahwa nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini

merupakan suatu identitas yang memberikan pola tertentu pada pola pikir, perasaan, keterikatan dan perilaku. Sementara itu, menurut (Darmadi, 2007) Beliau menjelaskan bahwa nilai termasuk dalam bidang kajian filsafat. Istilah nilai digunakan dalam bidang filsafat untuk menunjukkan kata benda abstrak yang mempunyai makna “Martabat” atau “kebaikan” dan kata kerja yang menunjukkan tindakan mental tertentu dalam evaluasi atau penilaian.

Pendidikan Islam

Menurut (Saihu, 2020);(Arief, 2002), kata pendidikan berasal dari kata education, kata education berasal dari kata educe yang berarti “*meningkatkan*” dan “*mengembangkan*” menurut islam, ilmu pendidikan adalah suatu konsep, gagasan, pemikiran, nilai, dan norma pedagogi yang dipahami, dianalisis, dan kemudian diadopsi dari sumber utama ajaran Islam yaitu Al Quran dan Al Hadist. Sedangkan menurut (Sutrisno & Nasucha, 2022) Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membekali manusia dengan pemahaman terhadap ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan tujuan agar pembelajaran tersebut dapat diamalkan dan Islam menjadi pedoman hidup. Hal senada juga disampaikan oleh (Khoiriyati et al., 2021) Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap dan mandiri, serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi dengan mengikuti ajaran agama Islam yang dianutnya. Dari uraian (Primaningtyas & Setyawan, 2019) pengertian nilai-nilai dan pendidikan Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk mewujudkan insan kamil (manusia sempurna), seperti yang telah dijelaskan di atas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam (Ayyub, 2012). sebenarnya Al-Quran juga memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam (Meinura, 2022). Nilai-nilai tersebut terdiri dari tiga pilar utama, yaitu: nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Amalliyah.

Saat ini pembelajaran tentang Islam melalui video banyak mendapat respon positif (Ashidiqi et al., 2019), Banyak sekali aplikasi yang dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan sarana dakwah (Bacca Acosta et al., 2014). Aplikasi yang banyak digunakan adalah YouTube (Sulaeman et al., 2020). YouTube adalah situs berbagi video yang memungkinkan pengguna mengunduh, menelusuri, menonton, dan berbagi video secara gratis (Sa'diyah & Wasisto, 2019). Perkembangan teknologi komunikasi semakin mencapai puncaknya. Khususnya YouTube, salah satu jejaring sosial yang digunakan sebagai alat untuk berbagi video dengan konten berbeda (Habibi, 2018) . Dengan istilah media baru, berbagai bentuk media bermunculan dan dikembangkan lebih lanjut sehingga memberikan pengaruh besar bagi pengguna media. Saat ini YouTube semakin menjadi fenomena tersendiri bagi berbagai kalangan masyarakat (Qodriyah, 2021). Terutama di kalangan anak muda, terutama yang memiliki hak akses bebas (Gyta, 2021), dan mudah didapat. YouTube awalnya didirikan pada awal tahun 2005 pada bulan Februari oleh tiga mantan karyawan PayPal Chad Hurley, Steve Chan dan Jawed Karim dengan tujuan menarik dan mempertahankan pengunjung sebanyak mungkin. Video pertama yang diunggah ke YouTube berjudul “*Me at The Zoo*” dan memperlihatkan Jawed Karim tampil di kebun binatang di San Diego (Muftiana & Wulandari, 2021);(Nadhifah & Khairuddin, 2021). Dalam kebanyakan kasus, YouTube mengandung video dokumenter, klip musik, dan film yang dibuat

oleh pengguna (Handayani & Daulay, 2021). Oleh karena itu, pengguna dapat menonton atau membagikan video tersebut melalui tautan atau mengunduhnya (Saputri et al., 2021) dan (Demillah, 2019). Menurut (Hamdani et al., 2022);(Putri et al., 2022) YouTube versi Indonesia, lebih fokus pada konten lokal. Mulai dari logo, bahasa dan juga video yang ada di website. Logo Youtube di situs web *www.youtube.com* menampilkan latar belakang wayang dan siluet hitam ciri khas Indonesia. Sebuah program bermanfaat yang dapat ditonton banyak orang di YouTube adalah pengajian rutin Gus Iqdam Official pengasuh majelis sabilu taubah blitar. Program bermanfaat yang dapat ditonton banyak orang di YouTube (Cahyono & Hassani, 2019). Pengajian reguler Gus Iqdam Official saat ini belum tersedia di televisi Indonesia, hanya fokus pada konten channel YouTube resmi Gus Iqdam Official yang disiarkan pada Senin malam dan Kamis malam setiap pukul 19.30 WIB (Ulfah, 2023).

Pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah merupakan salah satu bentuk integrasi antara Islam dan teknologi informasi (Nurrohman & Mujahidin, 2022). Konsep dakwah modern juga menjadi kebangkitan umat Islam di bidang teknologi, sebagai bentuk usaha bagi umat Islam yang menganggap dirinya terlambat dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (Salam et al., 2020). Selain itu, jika kegiatan dakwah dengan menggunakan teknologi modern berhasil maka seluruh dunia akan mengetahui ajaran Islam yang sebenarnya (Masyitoh, 2023);(Sikumbang & Ulwani, 2021);(Hamdan & Mahmuddin, 2021).

Dakwah Gus Iqdam termasuk dalam kategori dakwah kontemporer. Ini adalah dakwah lisan dalam pertemuan majelis taklim yang disebut Sabilu Taubah, ia tidak terlepas dari pesan dakwah dan nilai pendidikan islam yang ia sampaikan dari kitab kuning dan kisah-kisah para ulama, awal menyebutkan masalah dengan ubudiyah, syariah dan amaliyah. Gus Iqdam salah satu ulama muda yang dapat dijadikan role model jamaahnya (Masyitoh, 2023).

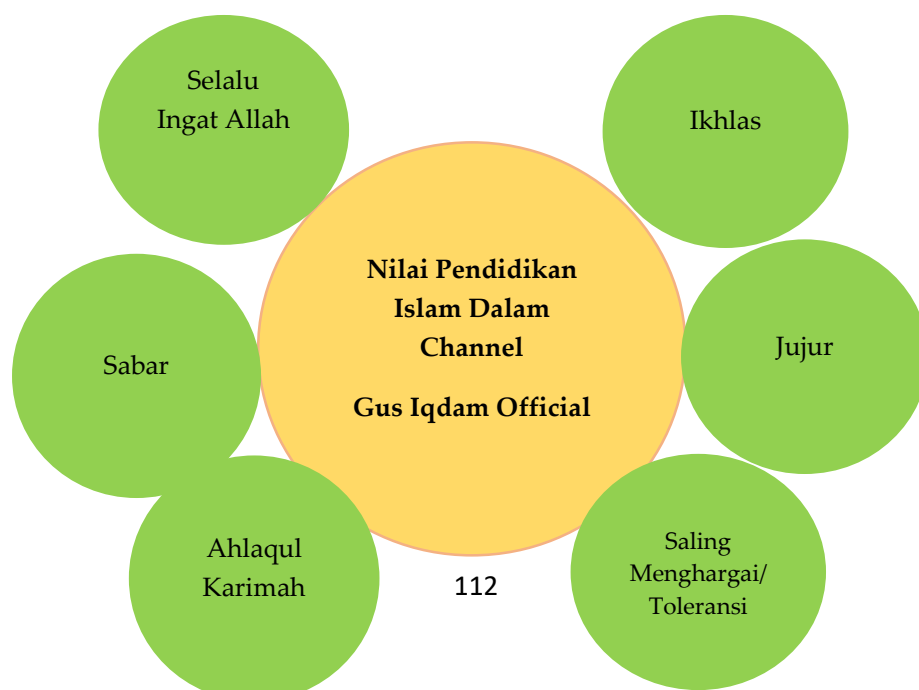
3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, melalui analisis deskriptif karena dalam penelitian ini kita akan memperhatikan dan mempelajari setiap adegan dalam video (Zhang et al., 2022);(Ranjbari et al., 2022). Menurut (Sugiyono, 2013), Metodologi kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa perkataan tertulis dan lisan masyarakat serta perilaku yang diamati. Data untuk penelitian ini diambil dari channel Youtube Gus Iqdam Official. Penulis menggunakan metode tematik dalam penelitian ini. Software analisis kualitatif Nvivo 12 digunakan sebagai sarana dan alat untuk menganalisis data. Menurut (Crowley et al., 2002);(Walsh, 2003);(Sabrina et al., 2022);(Elkhaira et al., 2020);(Damri et al., 2020);(Dalkin et al., 2021) Analisis tematik yang disebutkan di atas dilakukan melalui perangkat lunak analisis kualitatif NVivo, yang merupakan metode yang efektif bagi para peneliti untuk menganalisis hasil penelitian (Johnston, 2006). Penggunaan software analisis kualitatif NVivo bertujuan untuk menyajikan hasil (topik) penelitian dengan diagram atau gambar yang dibuat oleh software NVivo yang digunakan. Software NVivo dapat digunakan untuk melakukan analisis tematik sehingga peneliti dapat dengan mudah mempresentasikan hasil penelitiannya (Bringer et al., 2004);(Ryan, 2009);(Bergin, 2011). Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam channel Youtube Gus Iqdam Official, yang berguna untuk pendidikan masyarakat pada umumnya Dalam penelitian ini, semua dialog, adegan, dan gambar yang ditampilkan dalam Youtube Gus Iqdam Official dianalisis. Dialog

dan adegan tersebut kemudian dianalisis datanya yang merupakan manfaat dari objek yang ditayangkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial telah berkembang menjadi alat yang sangat efektif dalam era teknologi saat ini untuk mengirimkan pesan kepada khalayak yang luas (Wibowo, 2019). Media sosial untuk dakwah semakin penting (Kaplan & Haenlein, 2010). Namun seiring kemajuan teknologi digital, berbagai platform media sosial, website, podcast, video online, dan pesan instan menjadi sarana populer untuk menyebarkan pesan dakwah kepada komunitas dan masyarakat umum (Rustandi, 2019), dan peluang baru untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dengan lebih efektif dan efisien. Misalnya melalui media sosial, seorang pendakwah bisa dengan cepat menjangkau ribuan bahkan jutaan orang. Hal ini memungkinkan pesan Dakwah menjangkau khalayak yang lebih beragam secara geografis dan budaya. Tokoh agama muda kontemporer seperti Gus Iqdam telah memanfaatkan platform media sosial dengan cara yang inovatif untuk menyebarkan ajaran agama. Gus Iqdam aktif memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Dia menggunakan internet untuk menyiarkan langsung ceramahnya dari majelisa Taklim Sabilu Taubah lalu di unggah ke youtube yang menarik untuk mendorong para jamaahnya untuk berpikir serta dapat mengikuti secara online (Aisyah & Rofiah, 2022). Penulis menyadari bahwa Gus Iqdam menggunakan bahasa yang akrab dan santai dalam isinya, seperti menggunakan ungkapan sehari-hari yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Ia menyadari pentingnya keberagaman dalam konten untuk menarik khalayak yang beragam. Beliau tidak hanya menyampaikan materi ceramah berdasarkan cerita lucu-lucu melainkan dengan kitab kuning tertentu yang sering dikaji atau dibahas pada Majelis Sabilu Taubah dan disiarkan langsung di you tube, namun tidak lupa juga membagikan kutipan-kutipan bermanfaat yang beliau sampaikan. Dengan menggunakan format konten yang berbeda dan dapat menjangkau audiens dari berbagai usia dan latar belakang (Fiardhi, 2021). Dengan demikian, pesan-pesan nilai pendidikan keagamaan dapat tersampaikan kepada masyarakat dengan lebih mudah diakses dan menarik (Dian Prajarini, 2020);(Zuhri, 2021). Di bawah ini adalah hasil identifikasi Nilai pendidikan islam dari kanal Youtube Gus Iqdam Official untuk Hal seperti ini Salah satu manfaat dakwah melalui media sosial adalah mampu menciptakan koneksi personal dengan khalayak umum, hasil dari delapan subjek untuk lebih jelas pada gambar 2.



NO	Episode	Skenario/Ungakapan	Nilai Pendidikan Islam
1	Senin, 21 Juni 2021	<i>Agar suasana enak dan tenang mari kita dzikir dulu mengingat Allah dengan Kalimat; La Ilaha Illallah al malikul haqqul mubin, Muhammadur rasulullah, shodiqu wa'dil amin, di iatkan dzikir kepada Allah, di niatkan untuk mengingat sang pencipta (Allah).</i>	Mengingat Allah

Gambar. 2 Delapan Nilai Pendidikan Islam Dalam channel Youtube Gus Iqdam Official

Penulis dapat menjelaskannya dengan menggunakan Gambar 2 setelah menonton dan menganalisis seluruh kata dan adegan delapan nilai pendidikan Islam di channel YouTube Gus Iqdam dan manfaat dari nilai pendidikan agama islam tersebut antara lain : (i) mengingat Allah (ii) keikhlasan (iii) Kejujuran (iv) Saling Menghargai (v) Berahalqul Karimah(vi) Sabar. Untuk lebih jelasnya, deskripsi tayangan yang penulis tampilkan adalah tayangan mengenai nilai pendidikan islam pada channel Gus Iqdam, alur cerita, situasi yang dijelaskan dalam bentuk dialog singkat, dan nilai pendidikan islam sebagai edukasi yang terkandung di dalamnya pada setiap episode yang ditayangkan. Berikut ini adalah deskripsi dari delapan episode tayangan;

Tabel. 1 nilai Pendidikan islam Pada Chanel Gus Iqdam Official Episode; (Orang Yang Istiqomah Dalam Hal Kebaikan Pasti Mendapatkan Balasan Yang Baik Pula)

Tabel. 2 nilai Pendidikan islam Pada Chanel Gus Iqdam Official Episode : Keutamaan Taqwa, Pengajian Rutin Malam Selasa

NO	Episode	Skenario/Ungakapan	Nilai Pendidikan Islam
2	Senin, 1 Sep 2020	<i>Sedikit belajar ikhlas jangan susah terus mau hadir dalam ngaji ini insyallah mendapatkan hidayah mendapatkan pertolongan dan jangan lupa terus berusaha, saya ini jualan boneka lifstik, saya ini jualan tidak tau apa yang saya jual. Saya juga belajar menanam padi di sawah sampai obat untuk padi saja saya kurang tau tapi saya belajar, tetaplh mempunyai cita-cita yang halal. Orang itu kalau sudah ingat meninggal pasti akan mudah mengasihi.</i>	Ikhlas

Tabel. 3 nilai Pendidikan islam Pada Chanel Gus Iqdam Official Episode : Siaran langsung Gus Iqdam Official Senin, 17 April 2023.

NO	Episode	Skenario/Ungakapan	Nilai Pendidikan Islam
3	Senin, 17 April 2023	<i>Dini itu budaya sabilu taubah, ketika ada barang hilang atau barang jatuh itu langsung dikembalikan, Saya menginginkan jamaah sabilu taubah kalau ada barang misalnya Hp atau kunci temannya tidak dikembalikan, mohon untuk jangan sampai kejadian seperti itu, mungkin itu oknum orang musiman ketika ada majelis yang ramai. Jangan sampai kamu ngaji di sini (sabilu taubah) kau nodai dengan prilaku yang kurang baik.</i>	Kejujuran

Tabel. 4 Nilai Pendidikan islam Pada Chanel Gus Iqdam Official Episode : Siaran langsung Gus Iqdam Official Senin, 17 April 2023.

NO	Episode	Skenario/Ungakapan	Nilai Pendidikan Islam
4	Senin, 17 April 2023	<i>Ketika dalam satu majelis kita tidak boleh menjatuhkan orang lain, itu tidak boleh itu bukan ahlaq Rasulloh, terkadang orang yang kita anggap rendah dihadapan kita itu lebih mulia di hadapan Allah swt. Jaga perasaan, walau anda sudah kaya dan sudah punya segalanya jangan minta untuk dihormati. Walau sudah menjadi bos memperlakukan kuli tidak manusiawi, jangan seperti itu jadi harus dihargai semuanya.</i>	Saling menghargai

Tabel. 5 Nilai Pendidikan islam Pada Chanel Gus Iqdam Official Episode : Siaran langsung Gus Iqdam Official Senin, 17 April 2023.

NO	Episode	Skenario/Ungakapan	Nilai Pendidikan Islam
----	---------	--------------------	------------------------

5	Senin, 17 April 2023	Dalam adab bermajelis atau orang ketika bertamu di rumah orang, ahlaq itu penting Al adabu fauqo ilmi artinya adab/ahlaq itu diatas ilmu. Kamu punya ilmu banyak hafal kitab-kitab hafal al quran tapi tanpa ahlaq semuanya itu musnah ibarat manusia itu sudah tidak mempunyai wibawa, nilai. Dan ketika anda tidak mempunyai ahlaqqul karimah orang akan sulit untuk menghargai bahkan akan tidak mau menghargai, ini bagi semua saja umatnya nabi Muhammad saw.	Ahlaqul Karimah
---	----------------------	--	-----------------

Tabel. 6 Nilai Pendidikan islam Pada Chanel Gus Iqdam Official Episode : Pelajaran Hikmah: Sabar dalam Marah

NO	Episode	Skenario/Ungakapan	Nilai Pendidikan Islam
6	Selasa 5 Des 2023	<i>Orang itu jika mencintai nabi itu dengan mempunyai sifat sabar, apabila ada orang yang berbuat salah pada kita dan kita dapat membalas tapi tidak melakukannya untuk membalas perlakuan orang lain kepada kita. ayo malam ini kita belajar mempunyai sifat Rasulullah bias didapatkan dengan belajar dan membiasakan diri. Sikap diam kepada orang bodoh adalah suatu kemulyaan karena di dunia itu tidak ada yang sempurna kecuali Rasulullah saw.</i>	Kesabaran

Penelitian mengenai Gus Iqdam telah diteliti oleh banyak peneliti. Terdapat sekitar 12 (dua belas) artikel yang membahas tentang Gus Iqdam. Namun pada dasarnya, penelitian-penelitian terdahulu hanya berfokus pada pembahasan beberapa strategi pendekatan dakwah Gus Iqdam . Namun, fokus penelitian ini adalah pada manfaat nilai pendidikan islam sebagai edukasi pada masyarakat yang terkandung dalam chanel youtube Gus Iqdam official untuk masyarakat pada umumnya di dalam negeri maupun di luar negeri. channel Gus Iqdam Official merupakan media dakwah yang menceritakan kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia dan masyarakat yang berdampingan, yang memiliki banyak manfaat terutama pada nilai pendidikan islam Nilai-nilai edukatif tersebut dapat ditemukan dari berbagai sudut pandang, baik itu dialog antar tokoh, tingkah laku jamaah dalam tayangan maupun gambar- gambar yang disuguhkan oleh tim kreatif gus iqdam (Nurwadjah, 2021);(Syarif, 2019). Dakwah Gus Iqdam di media youtube disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh semua orang. Bahasa dan perilaku yang ditampilkan penuh dengan aspek masyarakat sehari-hari (Hutasuhut & Yaswinda, 2020). Dengan demikian sama halnya ungkapan (Toni et al., 2021); (Faldiansyah & Musa, 2020) menyebut istilah ini sebagai “*lingkungan cyber-Islam*” yang menurutnya merupakan bagian penting dalam mengembangkan budaya baru dalam komunitas Muslim global.

Mengingat Allah

Pertama, *tarbiyah*, *rabba yurabbi tarbiyan*, yang berarti pendidikan, pengasuhan, pemeliharaan, perawatan, dan pengaturan. Kedua, kata "*ta'dib, addaba yu'addibu ta'diban*" mengacu pada seluruh ciptaannya, termasuk manusia. Lafadz ini bermakna ilmu, keadilan, kearifan, kebijaksanaan, pengajaran, dan pengasuhan yang baik (Ramli, 2015). Secara umum, pendidikan adalah proses menumbuhkan kemampuan seseorang untuk berperilaku dan berperilaku di masyarakat (Azzahra et al., 2021). Orang dewasa di sekitar anak harus siap menjadi teladan bagi anak dalam mengembangkan kebiasaan baik. Ingatlah selalu Allah SWT. Semua dewasa mempunyai kewajiban untuk membesarkan anaknya nanti untuk mengenal Allah SWT (Islami & Rosyad, 2020);(Saripah et al., 2021).

Ikhlas

Dalam pengertian yang lebih spesifik, keikhlasan pada hakikatnya adalah "niat, sikap, atau perasaan yang timbul dalam kesadaran terdalam seseorang dan disertai dengan amal shaleh". Keikhlasan juga dapat diartikan sebagai "ketulusan dalam mengabdikan diri kepada Tuhan". dengan segenap hatimu." "Berikan dirimu dengan segenap pikiranmu dan segenap jiwa (Lismijar, 2019). Ikhlas merupakan suatu sikap yang sangat dianjurkan dalam Islam karena sikap ikhlas itu patut disembah dan orang yang ikhlas dicintai oleh Allah SWT (Lismijar, 2019). Namun dalam kenyataan saat ini, sulit untuk menerapkan sikap shaleh dalam kehidupan umat Islam sehari-hari (Hidayah et al., 2023);(Fauziah & Mahpudz, 2022). Oleh karena itu, bagaimana sikap shaleh orang tua, guru dan masyarakat menjadi contoh pengembangan sikap shaleh pada anak (Rahmadani, 2021);(Ngadhimah, 2017). Salah satu syarat yang diberikan oleh agama Islam kepada mereka yang memeluknya adalah tunduk dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Kewajiban ini tidak dapat dicapai tanpa sikap ikhlas seorang hamba. Sikap ini adalah perbuatan shaleh yang dapat mendatangkan ketenangan dan kedamaian bagi diri sendiri dan orang lain (Taufiqurrahman, 2019);(Fahrul Rozi, 2021). Sikap ini juga dapat menjelaskan aspek lain, seperti terbentuknya rasa tanggung jawab, kepribadian disiplin, tingkat kedekatan yang tinggi, dan sikap ketaqwaan beribadah. Oleh karena itu, akhlak mulia ini diberi keistimewaan oleh Allah. Orang-orang yang bertindak atas dasar keikhlasan, baik dalam urusan pribadi, sosial, dan agama, niscaya akan menarik perhatian besar, akan mendapat kejutan dan dukungan penting, akan mendapat pertolongan dan dorongan untuk mencapai tujuannya. Dengan begitu, semangatmu akan terkobar, kemauanmu semakin membara, dan keikhlasanmu semakin cemerlang, karena orang yang ikhlas akan menjalankan aktivitasnya dengan sungguh-sungguh, sehingga ia tekun dalam bekerja.

Saling Menghargai/Toleransi

Bangsa Indonesia terdiri dari beragam suku, budaya, dan bahasa daerah; Kenyataan ini secara positif menggambarkan betapa kayanya masyarakat yang majemuk. Keberagaman etnis inilah yang menjadi salah satu ciri masyarakat Indonesia yang patut kita banggakan (Baidhaw & Dermawan, 2002). Ketika kita menghargai orang lain, hal ini membantu kita supaya dekat dengan lingkungan (Zen et al., 2022). Untuk itu, orang atau masyarakat pada umumnya harus dididik untuk menghormati dan menghargai satu sama lain (Rahman et al., 2020);(Pitaloka et al., 2021). Namun kita tidak menyadari bahwa pluralisme ini juga menyimpan potensi konflik yang dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara (Mawarti, 2017). Memandang perbedaan sebagai keniscayaan, menghormati nilai

kemanusiaan, dan menghargai persamaan akan mendorong sikap toleran terhadap kelompok lain dan memungkinkan hidup berdampingan secara damai. Masyarakat umumnya harus diajarkan untuk saling menghormati mereka. Ajarkan Anda untuk menghormati orang tua dan orang-orang di sekitarnya (Masson-Delmotte et al., 2021). Melalui video gus iqdam official dapat membantu orang dalam proses perkembangannya. Mereka terlihat berbicara dengan komunitas mereka dan orang-orang di sekitar mereka. dan dapat mengambil pelajaran agar untuk menghormati dan menghargai orang lain. Toleransi dapat berarti penerimaan kebebasan beragama dan perlindungan hukum terhadap hak asasi manusia dan hak sipil (Wahid, 2003). Toleransi adalah sesuatu yang tidak bisa dipikirkan dari sudut pandang psikologis dan intelektual dalam hegemoni sistem teologis yang saling eksklusif (Morgan & Homans, 2011). Apabila pemahaman tersebut diimplementasikan dalam kehidupan beragama maka dapat berarti mengakui, menghormati dan membiarkan agama atau kepercayaan orang lain tetap hidup dan berkembang (Lauba, 1912). Sebagai prinsip metodologis, toleransi adalah penerimaan terhadap apa yang tampak sampai kepalsuannya terungkap. Toleransi relevan dengan epistemologi, dan juga dengan etika verbal sebagai prinsip menerima apa yang diinginkan sampai ketidaklayakannya terungkap. Pada saat yang sama, keyakinan bahwa keberagaman agama terjadi melalui sejarah dengan segala faktor yang mempengaruhinya, kondisi ruang dan waktu yang berbeda, prasangka, keinginan dan kepentingan. Oleh karena itu Pendidikan agama Islam dirancang untuk proses pembelajaran yang diharapkan akan muncul proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan kesadaran pluralistik masyarakat. Jika rancangan seperti ini dapat dilaksanakan dengan baik, harapan akan kehidupan yang damai, toleran, dan bebas konflik akan lebih cepat terwujud. Karena pendidikan merupakan media yang kerangkanya paling sistematis, paling luas penyebarannya, dan kerangka pelaksanaannya paling efektif.

Ahlaqul karimah

Nizar mengartikan pendidikan Islam sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang (peserta didik) menjalani kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam (Ramli, 2015);(Nizar, 2002).Seorang anak yang saling membantu dengan baik merupakan salah satu bagian terkecil dalam kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, dan bernegara (Mulawarman & Nurfitri, 2017). Dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan seluruh aspek kehidupan yang harus dicapai oleh setiap muslim guna menjadi khalifah di muka bumi yang mengemban tugas dari Tuhan. Untuk mencapai itu semua ada nilai-nilai yang harus dimiliki setiap manusia. Nilai itu mencakup akhlak, akidah/tauhid dan ibadah. Seperti yang dikemukakan oleh (Aminuddin, 2002) menjelaskan bahwa akhlak terbagi menjadi dua jenis dan diantara kedua jenis tersebut dijelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya. Berikutnya adalah nilai-nilai moral. Akhlak terhadap Allah adalah beribadah kepada Allah, yaitu menjalankan perintah Allah dan beribadah kepada-Nya sesuai dengan perintah-Nya (Tang, 2018). Dzikir kepada Allah yaitu mengingat Allah dalam berbagai keadaan dan keadaan, baik lisan maupun hati. Berdoalah kepada Allah, yaitu meminta segala sesuatu kepada Allah. Doa adalah hakikat ibadah, karena merupakan pengakuan atas keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, serta pengakuan akan kemahakuasaan Tuhan atas segala sesuatu. Akhlak bagi manusia, sebagai berikut. Akhlak terhadap Rasulullah, seperti cinta tulus kepada Rasulullah dengan mengikuti Sunnahnya (Muhtarudin & Muhsin, 2019). Tata krama yang baik terhadap orang tua, seperti berbuat baik kepada mereka dengan perkataan dan

perbuatan *birr al-wālidayn* (Amrulloh, 2015). Hal ini dapat ditunjukkan dalam bentuk tindakan, antara lain: menyayangi dan menyayangi mereka sebagai wujud rasa syukur, berbicara dengan kata-kata yang sopan dan baik hati, menaati perintah, meringankan beban mereka, dan bersikap baik kepada mereka ketika mereka sudah tua (Mualimin, 2017). Berbuat baiklah kepada orang yang sudah lanjut usia tidak hanya semasa masih hidup saja, namun tetaplah berbuat baik setelah meninggal dunia dengan mendoakan dan memohon ampun untuk memenuhi janjinya yang belum terealisasi akhlak terhadap diri sendiri (Fitriyah, 2016). seperti halnya kesabaran, adalah tingkah laku seseorang terhadap dirinya sendiri, yang dihasilkan dari pengendalian hawa nafsunya dan penerimaan terhadap apa yang terjadi pada dirinya; Syukur, sikap mensyukuri nikmat Tuhan yang tak terhitung banyaknya; Tawadu, artinya rendah hati, selalu menghormati siapapun yang ditemuinya, baik tua, muda, kaya dan miskin (Marzuki, 2009). Sikap Tawadu muncul dari kesadaran akan hakikat diri sebagai manusia yang lemah dan terbatas.

Akhlak yang dimaksud adalah keluarga dan kerabat dekat, seperti saling membina cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga, menunaikan kewajiban bersama untuk memperoleh hak, berbakti kepada orang tua, penuh kasih sayang dalam mengasuh anak, dan memelihara hubungan keluarga (Kirin, 2016). Tata krama yang baik dalam berhubungan dengan tetangga, seperti saling mengunjungi, saling membantu di waktu senggang, terutama di masa sulit, memberi diri, saling menghormati, dan menghindari pertengkaran dan permusuhan. Akhlak bagi masyarakat seperti menghormati tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, saling tolong menolong dalam kebajikan dan ketakwaan, menganjurkan warga masyarakat termasuk diri sendiri untuk berbuat baik dan tidak berbuat dosa etika lingkungan hidup, agar dapat menyesuaikan diri dan menjalani kehidupan, seorang anak harus diajarkan perilaku prososial (Rohim, 2013). Sebagai pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan, nilai-nilai sosiokultural akan mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Santoso, 2021). Pendidikan Islam memberikan insentif kepada manusia untuk mengembangkan kualitas humanistik. Ketika seorang guru menjelaskan budi pekerti yang baik kepada siswa dengan menggunakan pendekatan sosial budaya yang tepat, maka akan lebih mudah untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam (Shofia, 2022);(Asbar & Setiawan, 2022);(Fikrurrijal, 2023). Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Selain mampu menciptakan keadilan sosial, internalisasi nilai-nilai sosial budaya juga dapat menciptakan keharmonisan sosial dalam bernegara.

Sabar

Selalu bersabar dan bersyukur. Sabar berarti meninggalkan segala sesuatu yang disukai atau tidak disukai dengan tujuan mengharap ridha sebagaimana al quran surat azzumar ayat 10 yang artinya *Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.* Bersyukur berarti berterima kasih kepada Tuhan atas banyaknya kebahagiaan yang Dia berikan kepada kita (Effendy, 2012). Rasa syukur dan kesabaran harus melekat pada setiap orang dan masuk ke dalam hati mereka (Sagiri, 2014). Dan Sabar dan syukur itu saling berkaitan: sabar ketika terjadi bencana, bersyukur ketika terjadi bencana

(Ubaid, 2022). Menurut Kementerian Pendidikan RI, setiap orang di Indonesia harus memiliki nilai-nilai karakter sebagai berikut: religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, berkomitmen dan bertanggung jawab secara social (Setyono & Widodo, 2019). Untuk itu, pentingnya Komunikasi dakwah juga mengalami perubahan besar di tengah transformasi teknologi yang begitu cepat. Di masa lalu, dakwah biasanya terbatas pada ceramah, pengajian, dan kegiatan sosial langsung. Namun, dengan perkembangan teknologi digital, berbagai platform media sosial, situs web, podcast, video online, dan aplikasi pesan instan telah menjadi metode yang populer untuk menyebarkan dakwah kepada jamaah dan audiens yang lebih luas.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menemukan enam nilai pendidikan agama Islam dari analisis beberapa video Gus Iqdam. Delapan nilai pendidikan ini bermanfaat tidak hanya bagi umat Islam saja akan tetapi bagi semua kalangan. Gus Iqdam banyak mengajarkan tentang bagaimana bersikap terhadap Allah SWT, orang tua dan orang lain. Kedelapan nilai ini sangat berpengaruh bila ditanamkan kepada masyarakat luas, karena penanaman nilai-nilai pendidikan Islam mempunyai dampak yang sangat luas bagi masyarakat dan akan terus demikian dalam kehidupan bermasyarakat. Keakraban generasi saat ini dengan media sosial memungkinkan para dai khususnya generasi muda, untuk menyebarkan materi dakwah secara media digital. Hal ini sangat membantu dalam menyoroti pentingnya moderasi beragama untuk pencegahan konflik di masyarakat yang beragam. Setidaknya, penelitian ini dapat menjadi landasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji permasalahan dalam konteks dan permasalahan yang berbeda.

REFRENSI

- Ahmadi, A., & Salimi, N. (2008). *Dasar-dasar pendidikan agama Islam: untuk perguruan tinggi negeri dan swasta seluruh Indonesia*. Bumi Aksara.
- Ahmadi, M. (2020). Dampak perkembangan new media pada pola komunikasi masyarakat. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 26–37.
- Aisyah, N., & Rofiah, S. (2022). Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 8(2), 110–126.
- Alenazy, W. M., Al-Rahmi, W. M., & Khan, M. S. (2019). Validation of TAM model on social media use for collaborative learning to enhance collaborative authoring. *Ieee Access*, 7, 71550–71562.
- Aminuddin, D. (2002). Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Amrulloh, A. (2015). HADIS sebagai SUMBER HUKUM ISLAM (Studi Metode Komparasi-Konfrontatif Hadis-Al-Qur'an Perspektif Muhammad Al-Ghazali dan Yusuf Al-Qaradawi). *IAIN Tulungagung Research Collections*, 3(2), 287–310.
- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers.

- Arifin, F. (2019). RETHINKING DAWAH MODEL IN THE FOURTH INDUSTRIAL REVOLUTION FOR DIGITAL NATIVE GENERATION. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 20(1), 27–49.
- Asbar, A. M., & Setiawan, A. (2022). Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1(01), 87–101.
- Ashidiqi, M. N. A., Rohmatiah, A., & Rahmah, F. A. (2019). *Youtube Free Quran Education*.
- Ayyub, A. R. (2012). Pendidikan Islam Antara Cita Dan Fakta: Konsep Pengembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif Muhammad Iqbal. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2).
- Azzahra, A., Shadrina, S., Wardana, G. A., Yandrizal, D., & Hasim, R. (2021). Islamic Education and Concept of Gender Using a Culture Approach in Minangkabau. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 5(2), 155–175.
- Bacca Acosta, J. L., Baldiris Navarro, S. M., Fabregat Gesa, R., & Graf, S. (2014). Augmented reality trends in education: a systematic review of research and applications. *Journal of Educational Technology and Society*, 2014, Vol. 17, Núm. 4, p. 133-149.
- Baidhawiy, Z., & Dermawan, A. (2002). *Ambivalensi agama, konflik & nirkekerasan*. Lembaga Studi Filsafat Islam (Lesfi).
- Bergin, M. (2011). NVivo 8 and consistency in data analysis: Reflecting on the use of a qualitative data analysis program. *Nurse Researcher*, 18(3).
- Bringer, J. D., Johnston, L. H., & Brackenridge, C. H. (2004). Maximizing transparency in a doctoral thesis1: The complexities of writing about the use of QSR* NVIVO within a grounded theory study. *Qualitative Research*, 4(2), 247–265.
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). Youtube seni komunikasi dakwah dan media pembelajaran. *Jurnal Dakwah*, 23, 23–38.
- Crowley, C., Harré, R., & Tagg, C. (2002). Qualitative research and computing: methodological issues and practices in using QSR NVivo and NUD* IST. *International Journal of Social Research Methodology*, 5(3), 193–197.
- Dalkin, S., Forster, N., Hodgson, P., Lhussier, M., & Carr, S. M. (2021). Using computer assisted qualitative data analysis software (CAQDAS; NVivo) to assist in the complex process of realist theory generation, refinement and testing. *International Journal of Social Research Methodology*, 24(1), 123–134.
- Damri, D., Syafril, S., Asril, Z., Munawir, K., Rahawarin, Y., Asrida, A., & Amnda, V. (2020). Factors and solutions of students' bullying behavior. *Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah*, 5(2), 115–126.
- Darmadi, H. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral (Landasan Konsep Dasar dan Implementasi)*. Alfabeta. Cet Pertama. Bandung.
- Demillah, A. (2019). Peran film animasi nussa dan rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran islam pada pelajar SD. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 106–115.

- Dian Prajarini, S. T. (2020). *Media Sosial Periklanan-Instagram*. Deepublish.
- Effendy, Y. (2012). *Sabar & Syukur: Rahasia Meraih Hidup Supersukses*. QultumMedia.
- El Shamsy, A. (2022). *Rediscovering the Islamic Classics: How Editors and Print Culture Transformed an Intellectual Tradition*. Princeton University Press.
- Elkhaira, I., BP, N. A., Engkizar, E., Munawir, K., Arifin, Z., Asril, Z., Syafril, S., & Mathew, I. B. D. (2020). Seven Student Motivations for Choosing the Department of Early Childhood Teacher Education in Higher Education. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 95–108.
- Fahrul Rozi, F. R. Z. (2021). *Ikhlas Menurut Pandangan Sayyid Qutub dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. UIN Suska Riau.
- Faldiansyah, I., & Musa, M. (2020). Dakwah Media Sosial: Alternatif Dakwah Kontemporer. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 36–58.
- Fauzi, R., Nurislamiah, M., & Al'Munawar, I. P. (2022). E-Dawah Communication in the Disruptive Era Through Online-Based Islamic Media Literature Standards. *ICOBBA_2021*, 229–234.
- Fauziah, H., & Mahpudz, S. (2022). Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Masagi*, 1(1), 116–124.
- Fiardhi, M. H. (2021). Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'far. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 76–85.
- Fikrurrijal, M. (2023). *Studi Komparasi Tentang Konsep Pendidikan Islam Perspektif An-Nawawi Dan Al-Ghazali (Studi Kitab Al-MajmuSyarh Al-Muhaddzab Dan IhyaUlum Ad-din)*. Institut Agama Islam Tribakti.
- Fitriyah, L. N. (2016). *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Kitab Nashaihul 'Ibad karya Syekh Nawawi Al-Bantani dan relevansinya dengan materi PAI berdasarkan Permendikbud No. 68 Tahun 2013*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Gyta, R. D. (2021). *Pemanfaatan Channel YouTube Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu'a Way Halim Bandar Lampung)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Habibah, A. F. (2021). Era masyarakat informasi sebagai dampak media baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350–363.
- Habibi, M. (2018). Optimalisasi dakwah melalui media sosial di era milenial. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(1), 101–116.
- Hamdan, H., & Mahmuddin, M. (2021). Youtube sebagai Media Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 6(1), 63–80.
- Hamdani, S., Japeri, J., Yazan, S., & Fauzi, M. (2022). A Rhetorical Analysis of Ustadz Felix Siaw's Da'wa on Youtube. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(2), 93–104.
- Handayani, R., & Daulay, A. (2021). Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Berdakwah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 15(1), 123–137.

- Held, D., McGrew, A., Goldblatt, D., & Perraton, J. (1999). Global transformations: Politics, economics and culture. In *Politics at the Edge: The PSA Yearbook 1999* (pp. 14–28). Springer.
- Hew, W. W. (2018). THE ART OF DAKWAH: social media, visual persuasion and the Islamist propagation of Felix Siauw. *Indonesia and the Malay World*, 46(134), 61–79.
- Hidayah, N., Rosidi, A. R., & Shofiyani, A. (2023). Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 190–207.
- Hutasuhut, A. R. S., & Yaswinda, Y. (2020). Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1237–1246.
- Islami, A. A., & Rosyad, R. (2020). Pendidikan Anak Perspektif Sufistik Dalam Pandangan Ibnu Qayyim Al Jauziyah. *Syifa Al-Qulub*, 4(4), 34–38.
- Jalaluddin, A. I., & Idi, A. (1997). Filsafat Pendidikan Manusia. *Filsafat, Dan Pendidikan, Cet. III*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Jima'ain, M. T. A. (2023). Dawah in the Digital Age: Utilizing Social Media for the Spread of Islamic Teachings. *Journal of Current Social and Political Issues*, 1(1), 1–7.
- Johnston, L. (2006). Software and method: Reflections on teaching and using QSR NVivo in doctoral research. *International Journal of Social Research Methodology*, 9(5), 379–391.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Khoiriyati, W. R., Harahap, H. N., & Sinaga, R. A. (2021). The Using of the Comic Application as Learning Medium for Islamic Study in Elementary School. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 5(2), 104–129.
- Kirin, A. (2016). *Hadith-hadith daif dan palsu dalam Nasa'ih al-'Ibad oleh Nawawi Banten: Pengaruhnya terhadap masyarakat Islam di Sumatera*. University of Malaya (Malaysia).
- Larsson, G. (2016). *Muslims and the new media: Historical and contemporary debates*. Routledge.
- Lauba, J. H. (1912). *Psychological study of religion*. New York: Macmillan.
- Lismijar, L. (2019). Pembinaan sikap ikhlas menurut pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(02).
- Marzuki, P. D. A. M. (2009). Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam. Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY.
- Masson-Delmotte, V., Zhai, P., Pirani, A., Connors, S. L., Péan, C., Berger, S., Caud, N., Chen, Y., Goldfarb, L., & Gomis, M. I. (2021). Climate change 2021: the physical science basis. *Contribution of Working Group I to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*, 2(1), 2391.
- Masyitoh, R. (2023). DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL. *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, 6(1), 1–17.

- Mawarti, S. (2017). Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam pembelajaran agama islam. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 9(1), 70–90.
- Meinura, E. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 413–422.
- Morgan, J. H., & Homans, P. (2011). *Psychology of Religion. A Commentary on the Classic Texts*. Lima (OH): Wyndham Hall Press.
- Mualimin, M. (2017). Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 249. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2130>
- Muftiana, H., & Wulandari, T. (2021). NILAI-NILAI DAKWAH DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES). *Matlamat Minda*, 1(2).
- Muhtarudin, H., & Muhsin, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Maw?‘i? al-‘U? f? riyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 311–330.
- Mukarom, Z., & Rosyidi, I. (2020). Mediatization of Da’wah in Disruption Era: Study of Islamic Da’wah in Social Media. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(9), 190–202.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44.
- Munawara, M., Rahmanto, A., & Satyawan, I. A. (2020). Pemanfaatan Media Digital untuk Dakwah Pesantren Tebui reng: Studi pada Akun Media Sosial tebui reng. online. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(1), 29–45.
- Mutia, T. (2022). Da’wahtainment: The Creativity of Muslim Creators in Da’wah Communication on Social Media. *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(2), 147.
- Nadhifah, F., & Khairuddin, A. (2021). Analisis Pesan Dakwah pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5. *Maddah: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 3 (2), 91–98.
- Nasution, M. R. (2019). Da’wah of Digital Era Applicative Study: Qs. An-Nahl: 125 on Millennial Generation. *BIRCI-Journal: Budapest International Reserach And Critics Institute Journal*, 2(2).
- Ngadhimah, M. (2017). Kontribusi Nilai Ikhlas dalam Pendidikan Akhlak Jama’ah Salawat Wahidiyyah. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 12(1), 74–93.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoritis dan praktis*. Ciputat Pers.
- Nurrohman, A. S., & Mujahidin, A. (2022). Strategi Dakwah Digital Dalam Meningkatkan Viewers Di Channel Youtube Jeda Nulis. *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 1(1), 20–32.
- Nurwadjah, A. A. (2021). Parent’s Position In Developing Children’s Nature Implications In ERA 4.0. *Jurnal Annaba’STIT Muhammadiyah Paciran*, 7(2), 153–170.
- Paizin, M. N. (2021). Potential of New Media as a Contemporary Method of Dakwah Zakat Towards Inviting The Community to Pay Zakat. *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(2), 219.

- Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705.
- Primaningtyas, M., & Setyawan, C. E. (2019). Urgensi bahasa arab dalam pendidikan islam di era revolusi industri 4.0. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2(2), 49–66.
- Putri, G. S., Wahyuni, S., Ridwan, M., Wyananda, P. A., Rishan, M., & Ahmadi, E. (2022). Student Perception of Applications TikTok as a Media Processing. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 5(2), 76–84.
- Qodriyah, S. L. (2021). Youtube sebagai Media Dakwah di Era Milenial (Channel Nussa Official). *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 1(2).
- Rahmadani, R. N. (2021). *Konsep ikhlas perspektif Imam Al-Ghazali dan Hamka: Studi komparatif*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Rakhmawati, Y. (2016). Hibriditas new media komunikasi dan homogenisasi budaya. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 117–128.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Ranjbari, M., Esfandabadi, Z. S., Ferraris, A., Quatraro, F., Rehan, M., Nizami, A.-S., Gupta, V. K., Lam, S. S., Aghbashlo, M., & Tabatabaei, M. (2022). Biofuel supply chain management in the circular economy transition: An inclusive knowledge map of the field. *Chemosphere*, 296, 133968.
- Robeet, R. T., & Sunarto, A. (2023). Effective E-Da'wah Strategies for Navigating Religious Moderation Campaign in the Era of Digital Disruption. *Jurnal Komunikasi Islam*, 13(2), 233–248.
- Rofidah, L., & Muhid, A. (2022). Media dan hibrid identitas keagamaan di era digital. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1), 81–94.
- Rofiq, M. (2023). PENDEKATAN KOMUNIKASI MASSA DALAM DAKWAH GUS IQDAM DI MAJELIS TAKLIM SABILU TAUBAH BLITAR. *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication*, 3(02), 45–60.
- Rohim, N. (2013). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Arba'in an-Nawawi. *Skripsi*.
- Romadhoni, B. A. (2018). Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1).
- Rosana, A. S. (2010). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Media di Indonesia. *Gema Eksos*, 5(2), 144–156.
- Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84–95.

- Ryan, M. (2009). Making visible the coding process: Using qualitative data software in a post-structural study. *Issues in Educational Research*, 19(2), 142–161.
- Sa'diyah, U., & Wasisto, J. (2019). Evaluasi informasi berbasis web pada konten kanal YouTube "Kok Bisa?" *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 239–248.
- Sabrina, V., Oktavia, G., Albizar, A., Susanti, H., AR, F. M., & Suryani, Y. (2022). Eight Supporting Factors for Students Success in Quran Memorization. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(1), 73–103.
- Sagir, A. (2014). Pertemuan sabar dan syukur dalam hati. *Jurnal Studia Insania*, 2(1), 19–31.
- Saihu, S. (2020). *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman*. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (1), 82–95.
- Salam, A., Amin, M., & Tajibu, K. (2020). Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki). *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi*, 1(3).
- Saleh, S. P., Cangara, H., Sabreen, S., & AB, S. (2022). Digital Da'wah Transformation: Cultural and Methodological Change of Islamic Communication in the Current Digital Age. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 5(08), 2022–2043.
- Santoso, N. A. (2021). Nilai Pendidikan Islam Di Hadis Al-Arba'īn al-Nawawīyyah:(Hadis Ibnu 'Abbās Yā Ghulām). *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, 11(1), 38–52.
- Saputri, J., Damayanti, L., Luthfiah, Q., Kiska, N. D., & Sherlyna, S. (2021). The use of technology media to improving responding and motivation student in Islamic learning. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 5(2), 130–154.
- Saripah, S., Pettalongi, S. S., & Syahid, A. (2021). Parents' motivation in Delivering their children to study at Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 82–101.
- Setyono, B., & Widodo, H. P. (2019). The representation of multicultural values in the Indonesian Ministry of Education and Culture-Endorsed EFL textbook: a critical discourse analysis. *Intercultural Education*, 30(4), 383–397.
- SHOFIA, S. B. (2022). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT HASAN AL-BANNA DAN AHMAD DAHLAN (STUDI KOMPARATIF). *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: Pendidikan Agama Islam*.
- Sikumbang, A. T., & Ulwani, R. F. (2021). YOUTUBE AS A DA'WAH MEDIA. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 26(2), 269–285.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus, F. (2020). Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh. *Communication*, 11(1), 81–93.
- Sule, M. M., & Abdulkareem, L. (2020). Muslim scholars and the world of social media: opportunities and challenges. *Islamic Communication Journal*, 5(2), 223–238.

- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 13–22.
- Syarif, D. R. N. (2019). *Komunikasi kontemporer: Bisnis Islam di era digital*. Deepublish.
- Tahir, M., & Rayhaniah, S. A. (2022). Implementation of The Principles of Islamic Communication In The Digital Era. *Borneo International Journal of Islamic Studies (BIJIS)*, 37–48.
- Tang, M. (2018). Kajian Religius-Historis Pendidikan Islam di Indonesia. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 52–74.
- Taufiqurrahman, T. (2019). Ikhlas dalam Perspektif Al Quran. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 279–312.
- Toni, H., Mercy Rolando, D., Yazid, Y., & Adity, R. (2021). Fenomena Cyber Religion sebagai Ekspresi Keberagamaan di Internet pada Komunitas Shift. *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(01), 56–74.
- Ubaid, U. A. (2022). *Sabar dan Syukur*. Amzah.
- Ulfah, I. W. (2023). Dakwah Kontemporer dan Media: Spirit Religius Jamaah Sabilu Taubah. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 3(02), 27–37.
- Wahid, A. (2003). Tendensi Antipluralisme dalam Pendidikan Islam; Kritik Teks Buku Ajar PAI SMU/SMK. *Dalam Jurnal, Ulumuna*, 7.
- Walsh, M. (2003). Teaching qualitative analysis using QSR NVivo. *The Qualitative Report*, 8(2), 251–256.
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di era digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 339–356.
- Windarti, I. S., Norcahyono, A. P., & Prabowo, A. (2020). Digital Literacy for the Millennial Generation in Industrial Revolution 4.0 Era in Islamic Norms Perspective. *ICIC 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Islamic Civilization, ICIC 2020, 27th August 2020, Semarang, Indonesia*, 467.
- Yunita, N., Laifa, A., Affianty, D., & Mubarak, Z. (2018). *Gen Z: kegalauan identitas keagamaan*. PPIM UIN Jakarta.
- Zen, A. R., Zalnur, M., Munawir, K., Pratiwi, Y., & Rambe, A. A. (2022). Parenting Model and the Effects Toward Children's Akhlaq: An Ethnographic Study of Coastal Community in Padang West Sumatera. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1), 30–41.
- ZHANG, R., PENG, Y., & ZHANG, Z. (2022). Application Effect and Countermeasures of the Family Contract Service Model Based on. *Chinese General Practice*, 25(04), 445.
- Zuhri, A. M. (2021). *Beragama di Ruang Digital; Konfigurasi ideologi dan Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Virtual*. Nawa Litera Publishing.
- Zulhazmi, A. Z., & Hastuti, D. A. S. (2018). Da'wa, Muslim Millennials and Social Media. *LENTERA: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*.